Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.B), 41-48
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15010
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II di SDN 1 Selengen

Delia Merisa Fitri[1], Arzani[2], Ana Mulyono[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 1 Selengen yang ditandai dengan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, kesulitan mengeja kata dengan lancar, serta kesulitan menghilangkan huruf atau kata saat membaca. Guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan individual, pemberian perhatian ekstra, bimbingan belajar khusus, dan penggunaan metode fonik. Namun, efektivitas strategi tersebut belum pernah dikaji secara sistematis melalui penelitian ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan membaca pada siswa kelas II, menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, serta mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi guru di SDN 1 Selengen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi: (1) kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti 'b' dengan 'd', 'p' dengan 'q', 'm' dengan 'n', dan 'w' dengan 'v'; (2) kesulitan mengeja kata dengan lancar atau membaca terbata-bata; dan (3) kesulitan menghilangkan huruf atau kata saat membaca. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi: (1) pendampingan kelompok kecil dan bimbingan individual dengan intervensi membaca intensif 15-20 menit setiap hari; (2) penggunaan metode suku kata yang dipadukan dengan media *big book* bergambar; (3) pemberian motivasi dan perhatian khusus melalui pujian dan dorongan; serta (4) program tantangan membaca di rumah yang melibatkan orang tua dengan pemberian stiker sebagai penghargaan. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru adalah: (1) kurangnya kesinambungan antara sekolah dan rumah karena kesibukan atau rendahnya kesadaran orang tua; (2) keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana; (3) rendahnya minat dan motivasi baca siswa; (4) perbedaan kemampuan siswa yang signifikan dalam satu kelas; dan (5) kurangnya dukungan orang tua akibat perceraian, tingkat pendidikan rendah, atau kesibukan bekerja.

Keywords: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas II, SDN 1 Selengen

(*) Corresponding Author: aydila191103@gmail.com, zanarzani25@gmail.com, alviasuciana20@gmail.com

How to Cite: Fitri, D., Arzani, A., & Mulyono, A. (2026). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II di SDN 1 Selengen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.B), 41-48. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15010.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi pintu masuk bagi penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Di sekolah dasar, khususnya pada kelas awal (kelas I dan II), kemampuan membaca menjadi prasyarat utama bagi keberhasilan akademik siswa pada jenjang berikutnya. Laporan *Progress in International Reading Literacy Study* PIRLS, (2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hal ini menegaskan perlunya intervensi dini dan strategi pembelajaran yang tepat dalam pengajaran membaca.

Guru memiliki peran sentral dalam mengatasi berbagai hambatan belajar siswa. Dalam konteks abad ke-21, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengidentifikasi kesulitan belajar secara komprehensif serta menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Penelitian Darling-Hammond (2021) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menegaskan bahwa guru profesional harus menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Kemendikbudristek, 2023).

Kesulitan membaca pada siswa kelas rendah umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan kognitif yang belum optimal, rendahnya motivasi belajar, serta kemungkinan adanya gangguan perkembangan seperti disleksia. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta keterbatasan fasilitas belajar di sekolah (Hamsiah, 2024). Penelitian Nasution, Maulana, dan Silaban (2023) juga menegaskan bahwa bimbingan dan perhatian khusus, baik dari guru maupun orang tua, sangat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rian Kasmadi, S.Pd., selaku wali kelas II di SDN 1 Selengen, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II secara umum masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan indikasi bahwa banyak siswa yang belum lancar mengeja menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dari total 41 siswa kelas II, 4 orang anak masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dasar. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan akademik siswa pada jenjang berikutnya, sebagaimana ditegaskan oleh laporan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS, 2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori rendah, ditemukan lima permasalahan konkret yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca. Pertama, siswa kesulitan mengenal huruf-huruf abjad, termasuk belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan secara konsisten. Kedua, siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf 'b' dengan 'd', 'p' dengan 'q', 'm' dengan 'n', dan 'w' dengan 'v', yang menyebabkan mereka sering tertukar saat membaca. Ketiga, siswa kesulitan mengeja kata dengan lancar, di mana mereka membaca dengan terbata-bata atau sangat lambat, cenderung mengeja huruf per huruf tanpa mampu merangkaikannya menjadi kata utuh. Keempat, siswa sering menghilangkan huruf atau kata saat membaca, misalnya kata "seekor" dibaca "skor"

atau kata "kepala" dibaca "kepa". Kelima, siswa kesulitan membaca kalimat panjang, sering kehilangan tempat saat membaca, intonasi yang tidak tepat, serta tidak memahami isi bacaan meskipun sudah mampu membaca kata per kata.

Guru kelas mengkonfirmasi bahwa masih ada siswa yang belum mencapai target kemampuan membaca yang diharapkan pada kelas II, terutama dalam hal kelancaran mengeja, pengenalan huruf, dan pemahaman bacaan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah, serta rendahnya minat dan motivasi baca siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Arzani (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa minat belajar siswa yang tergolong rendah dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode resitasi.

Guru kelas mengkonfirmasi bahwa ada siswa yang belum mencapai target kemampuan membaca yang diharapkan pada kelas II, terutama dalam hal kelancaran mengeja, pengenalan huruf, dan pemahaman bacaan. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah, serta rendahnya minat dan motivasi baca siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Arzani (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa minat belajar siswa yang tergolong rendah dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode resitasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan dalam konteks alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman makna subjektif yang terlibat (Creswell & Poth, 2024). Pertama, fokus penelitian ini terbatas pada satu lokasi spesifik, yaitu SDN 1 Selengen, dengan subjek utama guru kelas II dan siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Batasan lokasi dan subjek ini menjadikan penelitian ini sebagai sebuah *bounded system* (sistem terbatas) yang sesuai untuk dianalisis dengan pendekatan studi kasus (Stake, 2022). Pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran di SDN 1 Selengen.

Adapun data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder; Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menggunakan alat pengukuran tanpa melalui perantara pihak lain (Arikunto, 2021). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tambahan atau tidak langsung, yang menyediakan informasi atau data penelitian yang tidak asli. Data sekunder, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi, akan tetapi dapat membantu atau menjadi pendukung informasi primer, informasi dalam hal ini masih bersifat umum yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas oleh peneliti.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

Sebagai pendukung instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2023) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Ketiga tahap ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pada bagian ini peneliti akan membahas temuan-temuan tersebut dengan mengacu pada Teori Orton-Gillingham (Pendekatan Multisensori) yang dijadikan sebagai landasan teori utama penelitian ini, serta dikaitkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan

1. Analisis Jenis Kesulitan Membaca Berdasarkan Teori Orton-Gillingham

Teori Orton-Gillingham yang dikembangkan oleh Dr. Samuel Torrey Orton dan Anna Gillingham pada tahun 1930-an menekankan bahwa pengajaran membaca yang efektif harus melibatkan Visual (penglihatan), Auditori (pendengaran), Kinestetik (gerakan), dan Taktil (perabaan) secara bersamaan, yang sering disingkat sebagai VAKT. Prinsip dasarnya adalah bahwa informasi yang masuk melalui berbagai saluran indra akan menciptakan jejak memori yang lebih kuat di otak, sehingga sangat membantu siswa yang mengalami hambatan dalam pemrosesan bahasa.

Jenis-jenis kesulitan membaca yang ditemukan di SDN 1 Selengen kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip (b dengan d, p dengan q, m dengan n), kesulitan mengeja kata dengan lancar, serta kesulitan menghilangkan huruf atau kata saat membaca merupakan karakteristik khas yang sesuai dengan teori Orton-Gillingham. Birsh dan Carreker (2023) menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca sering mengalami kebingungan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual karena otak mereka kesulitan memproses informasi visual dan auditori secara simultan. Dalam konteks ini, pendekatan multisensori VAKT sangat relevan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Misalnya, untuk mengatasi kebingungan antara huruf 'b' dan 'd', pendekatan multisensori dapat dilakukan dengan: siswa melihat kartu huruf 'b' (Visual), mendengar bunyi /b/ yang diucapkan guru (Auditori), meraba bentuk huruf 'b' yang terbuat dari kertas amplas (Taktil), dan menuliskan huruf 'b' di udara dengan tangan sambil mengucapkan bunyinya (Kinestetik). Proses ini secara simultan memperkuat koneksi antara bentuk huruf dan bunyinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa meliputi ketidakmampuan mengenal huruf, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah, yang disebabkan oleh kurangnya latihan di rumah dan keterbatasan memori jangka pendek. Penelitian lain oleh Fatmawati et al. (2024) juga mengidentifikasi bahwa siswa kelas II masih kesulitan dalam kemampuan membaca karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti daya ingat rendah dan kesulitan dalam membedakan huruf yang terlihat sama.

a. Pendampingan Kelompok Kecil dan Bimbingan Individual

Prinsip pendekatan Orton-Gillingham yang pertama adalah bersifat individual. IDA (2022) menyatakan bahwa pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Penerapan pendampingan kelompok kecil dan bimbingan individual oleh guru kelas II SDN 1 Selengen mencerminkan penerapan prinsip ini. Dengan memisahkan siswa yang mengalami kesulitan ke dalam

kelompok khusus dan memberikan intervensi membaca intensif, guru telah menerapkan pendekatan yang individual dan terstruktur.

b. Penggunaan Metode Suku Kata dan Media Big Book

Metode suku kata yang digunakan guru kelas II SDN 1 Selengen merupakan bagian dari pendekatan terstruktur dan sekuensial yang diajarkan dalam Teori Orton-Gillingham. Metode ini mengajarkan siswa dari bunyi huruf ke suku kata, kata, hingga kalimat secara sistematis . Penggunaan big book bergambar juga sejalan dengan prinsip multisensori, terutama komponen Visual, di mana siswa melihat gambar dan teks secara bersamaan, yang membantu mereka mengaitkan kata dengan maknanya.

Penelitian oleh Fatmawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam bentuk kartu huruf dan penerapan metode dikte efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa penggunaan media big book bergambar dengan huruf besar dan kalimat pendek membuat proses belajar membaca menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

c. Pemberian Motivasi dan Perhatian Khusus

Meskipun Teori Orton-Gillingham lebih berfokus pada aspek kognitif dan sensorik dalam pembelajaran membaca, pemberian motivasi dan perhatian khusus merupakan elemen penting yang mendukung efektivitas pendekatan ini. Guru yang memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang berhasil membaca akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengurangi kecemasan siswa. Hal ini penting karena siswa dengan kesulitan membaca sering mengalami rasa malu dan rendah diri.

Penelitian oleh Sakinah (2025) menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi pemberian motivasi dan nasehat, bimbingan dan pendekatan, serta pengembangan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa guru memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

d. Program Tantangan Membaca di Rumah

Program tantangan membaca di rumah yang melibatkan orang tua menunjukkan upaya guru untuk memperluas pembelajaran membaca di luar lingkungan sekolah. Dalam perspektif Teori Orton-Gillingham, hal ini penting karena konsistensi dan pengulangan merupakan kunci keberhasilan pendekatan multisensori. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi orang tua di rumah.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat utama yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah kurangnya kesinambungan antara sekolah dan rumah, yang disebabkan oleh kesibukan atau kurangnya kesadaran orang tua untuk mendampingi anaknya membaca. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya bimbingan dari orang tua berkontribusi signifikan terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa.

Dalam konteks Teori Orton-Gillingham, faktor penghambat ini menjadi sangat krusial karena pendekatan multisensori memerlukan pengulangan dan praktik yang konsisten untuk menciptakan jejak memori yang kuat di otak. Jika

latihan hanya dilakukan di sekolah tanpa pengulangan di rumah, maka efektivitas pendekatan ini akan berkurang secara signifikan.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa yang signifikan dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri. Penelitian oleh para ahli menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal, seperti keterbatasan kognitif dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti minimnya dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca.

Berdasarkan temuan ini, beberapa solusi yang dapat ditawarkan antara lain:

a. Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua: Sekolah perlu mengadakan program literasi yang melibatkan orang tua secara lebih intensif, seperti workshop tentang cara mendampingi anak membaca di rumah atau penyediaan panduan praktis untuk orang tua.
b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung: Sekolah perlu mengalokasikan dana untuk pengadaan media pembelajaran yang memadai, seperti big book, kartu huruf, buku bacaan bergambar yang bervariasi, dan jika memungkinkan, infocus untuk menampilkan media secara lebih besar dan jelas.
c. Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok kemampuan siswa, sehingga siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan intervensi yang sesuai dengan kebutuhannya.
d. Penguatan Program Literasi Sekolah: Sekolah perlu mengembangkan program literasi yang berkesinambungan, seperti pojok baca di setiap kelas, lomba membaca, atau program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II di SDN 1 Selengen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca Siswa

Siswa kelas II SDN 1 Selengen mengalami tiga jenis kesulitan membaca utama. Pertama, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf 'b' dengan 'd', 'p' dengan 'q', 'm' dengan 'n', dan 'w' dengan 'v' yang menyebabkan siswa salah mengucapkan kata. Kedua,kesulitan mengeja kata dengan lancar, di mana siswa membaca secara terbata-bata dan mengeja huruf per huruf tanpa mampu merangkaikannya menjadi kata utuh. Ketiga, kesulitan menghilangkan huruf atau kata saat membaca, misalnya kata "seekor" dibaca "skor" atau "kepala" dibaca "kepa".

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru kelas II menerapkan empat strategi utama dalam mengatasi kesulitan membaca. Pertama, pendampingan kelompok kecil dan bimbingan individual dengan memisahkan siswa yang kesulitan ke dalam kelompok khusus untuk intervensi membaca intensif 15-20 menit setiap hari. Kedua, penggunaan metode suku kata yang dipadukan dengan media big book (buku cerita berukuran besar) bergambar untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Ketiga, pemberian motivasi dan perhatian khusus melalui pujian dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. Keempat, program tantangan

membaca di rumah yang melibatkan orang tua dengan pemberian stiker atau bintang sebagai penghargaan.

3. Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru

Terdapat lima faktor penghambat utama dalam mengatasi kesulitan membaca. Pertama, kurangnya kesinambungan antara sekolah dan rumah karena kesibukan atau rendahnya kesadaran orang tua mendampingi anak belajar. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana pendukung. Ketiga, rendahnya minat dan motivasi baca siswa. Keempat, perbedaan kemampuan siswa yang signifikan dalam satu kelas. Kelima, kurangnya dukungan orang tua yang disebabkan oleh perceraian, tingkat pendidikan rendah, atau kesibukan bekerja sehingga anak tinggal bersama kakek/nenek dan kurang mendapat perhatian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2022). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (5th Ed., Text Rev.).* Washington, DC: American Psychiatric Publishing.

Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2022). *A Schema-Theoretic View Of Basic Processes In Reading Comprehension*. New York: Routledge.

Arifin, Z. (2021). *Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmaniyah, F., & El-Yunusi, M. Y. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45-56.

Astuti, S., Arzani, M., & Mulyono, A. (2025). Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III MI NW Lebah Temuan Sari tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JR-PGSD)*.

Awanda, M., Dkk. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscientia*.

Birsh, J. R., & Carreker, S. (Eds.). (2023). *Multisensory Teaching of Basic Language Skills* (5th ed.). Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing Co.

Burns, Roe, & Ross. (2022). *Teaching Reading In Today's Elementary Schools* (12th Ed.). Boston: Cengage Learning.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Darling-Hammond, L. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract For Education*. Paris: UNESCO Publishing.

Djamarah, S. B. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadhilah, N., & Putri, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Awal Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Flick, U. (2022). *An Introduction To Qualitative Research* (7th Ed.). London: Sage Publications.

Fuchs, D., Fuchs, L. S., & Vaughn, S. (2023). *Intensive Intervention And Multi-Tiered Systems Of Support In Reading Instruction. Learning Disabilities Research & Practice*.

Gillingham, A., & Stillman, B. W. (2021). *The Gillingham Manual: Remedial Training for Students with Specific Disability in Reading, Spelling, and Penmanship* (9th ed.). Cambridge, MA: Educators Publishing Service.

Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamsiah, A. (2024). Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Hasbullah, M. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Henry, M. K. (2021). *Unlocking Literacy: Effective Decoding & Spelling Instruction* (3rd ed.). Baltimore, MD: Paul H. Brookes Publishing Co.

Hidayat, R. (2021). Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Psikopedagogik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 67-80.

International Dyslexia Association. (2022). *Definition Of Dyslexia*. Baltimore, MD: IDA.

Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan Implementasi Sistem Pendidikan Nasional di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Lerner, J. (2021). *Learning Disabilities And Related Mild Disabilities: Characteristics, Teaching Strategies, And New Directions*. Boston: Wadsworth.

Mercer, N. (2022). *Characteristics And Strategies For Addressing Reading Difficulties In Early Education*. London: Routledge.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2023). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Montessori, M. (2021). *The Montessori Method*. New York: Routledge.

Nadya Aqilla Dasra. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*.